



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Majas pada Puisi "*Dalam Diriku*" dan "*Sajak Tafsir*" Karya Sapardi Djoko Damono

Laily Zaitin Nukha¹, Zulia Angel Rahmawati², Muhamad Sholehhudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lailyzaitinnukha@gmail.com¹, zuliaangel112@gmail.com²

Abstrak— Karya sastra adalah suatu bentuk seni perasaan dan pikiran yang diungkapkan dalam bahasa pengarangnya. Karya sastra disebut dengan Puisi. Puisi merupakan karya seni yang timbul dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan oleh kata-kata indah sang pencipta yang membangkitkan imajinasi perasaan dalam susunan ritmis. Pada puisi terdapat gaya bahasa. Oleh karena itu gaya adalah suatu cara mengungkapkan bahasa dan beberapa variasi bahasa. Majas dipandang berdasarkan bahasa yang digunakan atau unsur-unsur bahasa yang dipisahkan ke dalam Majas berdasarkan 1) pilihan kata, 2) nada, 3) konstruksi kalimat, 4) makna langsung dan tidak langsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan memahami penggunaan Majas dalam puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan objek menurut keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik validasi data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Kemudian disimpulkan dari penelitian ini adalah karya sastra merupakan suatu bentuk seni perasaan dan pikiran yang diungkapkan dalam bahasa pengarangnya. Salah satu contoh karya sastra adalah puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* karya Sapardi Djoko Damono.

Kata kunci— karya sastra, puisi, gaya bahasa

Abstract— Literary works are a form of art, feelings and thoughts expressed in the author's language. Literary works are called poetry. Poetry is a work of art that arises from thoughts or feelings expressed by the creator's beautiful words that arouse the imagination of feelings in a rhythmic arrangement. In poetry there is a language style. Therefore, style is a way of expressing language and several variations of language. Language style is viewed based on the language used or language elements which are separated into language style based on 1) word choice, 2) tone, 3) sentence construction, 4) direct and indirect meaning. The aim of this research is to describe and understand the use of language styles in the poetry *Dalam Diriku* and *Sajak Tafsir* Sapardi Djoko Damono. This research is a qualitative descriptive study. The qualitative descriptive method is a method that explains or describes objects according to their actual circumstances. The data collection technique for this research uses listening, note-taking and involvement techniques. Data validation techniques use data triangulation and source triangulation. Then it can be concluded from this research that literary works are a form of art, feelings and thoughts expressed in the author's language. One example of a literary work is the poem *Dalam Diriku* and *Sajak Tafsir* by Sapardi Djoko Damono.

Keywords— literary works, poetry, language style

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk seni yang timbul dari gagasan, perasaan, dan pemikiran kreatif yang dikaitkan dengan unsur budaya yang diungkapkan dalam bahasa (Sukirman 2021). Karya sastra merupakan karya yang memuat pemikiran dan konsep pengarang sedemikian rupa sehingga memahami konteks sosial masyarakat sekitar (Arifin, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk seni perasaan dan pikiran yang diungkapkan dalam bahasa pengarangnya. Karya sastra disebut dengan puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk pengungkapan pikiran yang membangkitkan emosi dan membangkitkan fantasi sensual berirama (Wulansari, 2017). Puisi merupakan ungkapan pikiran emosional yang membangkitkan imajinasi perasaan dalam susunan ritmis (Gloria, 2012). Puisi merupakan karya seni yang timbul dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan oleh kata-kata indah sang pencipta (Dewi, 2017). Menurut pengertian tersebut, puisi adalah ungkapan dan pemikiran penciptanya yang diungkapkan dalam susunan ritmis. Secara umum puisi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: 1) Puisi Lama, 2) Puisi Baru, dan 3) Puisi Modern. Pitaloka dan Sundari (2020) berpendapat bahwa puisi lama adalah puisi yang sudah ada sebelum abad ke-20, puisi baru adalah puisi yang lebih bebas dibandingkan puisi lama baik dari segi jumlah baris maupun rima, sedangkan puisi modern adalah puisi yang berusaha memecah belah. jauh dari ikatan adat.

Majas merupakan cara unik dalam mengungkapkan pikiran seseorang melalui bahasa, jiwa dan kepribadian pengguna bahasa (Kerf dalam Muhyiddin, 2013). Majas mengacu pada penggunaan kekayaan bahasa, penggunaan varian tertentu untuk mencapai efek tertentu, ciri-ciri umum bahasa sekelompok penulis, dan tipikal cara berpikir dan perasaan (Sundari dan Hasibuan (2022). Bahasa Oleh karena itu gaya adalah suatu cara mengungkapkan bahasa dan beberapa variasi bahasa. Majas dipandang berdasarkan bahasa yang digunakan atau unsur-unsur bahasa yang dipisahkan ke dalam Majas berdasarkan 1) pilihan kata, 2) nada, 3) konstruksi kalimat, 4) makna langsung dan tidak langsung (Hardianto et al., 2017). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan memahami penggunaan Majas dalam puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* Sapardi Djoko Damono. Peneliti telah melakukan penelitian berdasarkan karakteristik penggunaan gaya bahasa. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* karya Sapardi Djoko Damono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menyebutkan atau menggambarkan objek menurut keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menelaah suatu peristiwa sosial yang alami serta menekankan pada bagaimana masyarakat memaknai dan memahami pengalamannya memahami empiris sosial sehingga individu bisa memecahkan permasalahannya (Yuliani, 2018). Sumber informasi

penulisan ini merupakan Sapardi Djoko Damono serta puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan simak, catat dan libat. Metode keabsahan data ini menggunakan triangulasi teori serta triangulasi. Teori penulisan ini menggunakan beberapa teori para ahli bahasa. Saat yang sama, dalam triangulasi sumber, artikel tertulis digunakan menjadi perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yaitu karya sastra pertama yang ditulis manusia. Puisi yaitu karya sastra ekspresi imajinatif dari pikiran dan perasaan penyair, yang terdiri dari pemusatan seluruh kekuatan bahasa, menyatukan struktur fisik dan internalnya. Judul puisi yang dianalisis penulis adalah puisi *Dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* karya Sapardi Djoko Damono pada pernyataan di atas, puisi mempunyai sifat bahasa. Majas ini menghidupkan kalimat dan memberinya gerakan. Majas tersebut membangkitkan reaksi tertentu untuk merangsang berpikir reflektif pada pembacanya (Pradopo, 2009: 113). Dari sudut pandang di atas, Majas adalah cara seorang penulis mengungkapkan pemikirannya untuk mencapai suatu efek tertentu (berupa emosi) secara indah. Hasil analisis puisi dalam puisi *dalam Diriku* dan *Sajak Tafsir* karya Sapard Djoko Damono, pengarang membahas beberapa majas, yaitu kiasan metaforis, personifikasi ucapan, hiperbola dan paradoks.

"Dalam Diriku"

Karya: Sapardi Djoko Damono

*Dalam diriku mengalir sungai panjang,
darah namanya;
dalam diriku mengenang telaga darah,
sukma namanya;
dalam diriku meriak gelombang sukma,
hidup namanya!
dan karena hidup itu indah,
aku menangis sepuas-puasnya.*

Di bait satu, dua serta tiga, puisi *"Dalam Diriku"* memakai bahasa yang berulang-ulang. Pengulangan artinya pengulangan suara, suku kata, istilah/kalimat dalam konteks yang sinkron disebut krusial buat menyebabkan fokus. Majas repetitive mengandung majas yang berulang-ulang. Majasini menitikberatkan pada struktur kalimat. Menggunakan istilah lain, sebuah kalimat mempertimbangkan unsur-unsur sebuah kalimat.

Contoh:

*dalam diriku
dalam diriku
dalam diriku*

Penulis mengatakan hal ini pada dirinya sendiri dan mengulanginya hingga ayat ketiga agar terkesan afirmatif.

Bait satu, dua, dan tiga memakai majas perbandingan khususnya metafora. Metafora membandingkan dua benda atau benda membentuk gambaran yang kentara, meskipun tidak menimbulkan kesan langsung. Perangkat retorik metafora artinya jenis perbandingan retorik yang singkat, padat dan terorganisir dengan baik. Ia mengandung dua gagasan, pertama suatu yang berupa kenyataan yang dipikirkan, serta sebagai benda. kedua, perbandingan yang sebenarnya; dan ganti yang terakhir dengan yang pertama. Singkatnya, metafora adalah kiasan yang menelaah dua hal secara langsung dalam bentuk singkat.

Contoh:

*mengalir sungai panjang, darah namanya
menggenang telaga darah, sukak namanya
meriam gelombang sukma. Hidup namanya*

Penulis mengatakan bahwa ada darah di dalam tubuh dan menelaah sungai yang panjang beserta darah, sumur darah beserta jiwa, aliran jiwa beserta kehidupan.

Pada bait satu, dua, serta tiga, bait terakhir menggunakan bahasa perbandingan, khususnya personifikasi. Personifikasi atau kegilaan adalah majas yang melambangkan benda mati yang tampak mempunyai ciri-ciri manusia dan mampu melakukan perbuatan layaknya manusia.

Contoh:

*darah Namanya.
sukma namanya;
Hidup namanya!*

Pengarang mengenalkan *namanya* sebagai darah, *namanya* sebagai jiwa, dan *namanya* sebagai kehidupan, seolah-olah memperkenalkan nama orang. Jika ia menambahkan akhiran, itu memiliki arti seperti itu. Jadi bisa diartikan darah, maka pada kalimat berikutnya disebut jiwa. Kemudian pada bait ketiga tahun ini dia disebut hidup.

Ayat keempat menggunakan bahasa kontroversial yaitu hiperbola. Bahasa hiperbolik adalah jenis bahasa yang mengandalkan makna langsung atau tidak langsung. Gaya ini diasosiasikan dengan kalimat-kalimat yang masih mempunyai makna harafiah atau metaforis. Hiperbola adalah majas yang memuat terlalu banyak unsur untuk mempertegas suatu keadaan, untuk memperkuat, menambah kesan dan pengaruh. Pada dasarnya hiperbola yaitu majas yang bermaksud melebih-lebihkan sesuatu yang dibesar-besarkan.

Contoh:

dan karena hidup itu indah, aku menangis sepuas-puasnya

Pada kalimat “menangis sepuas-puasnya”, penulis memakai hiperbola. Terlalu banyak karena tidak ada batasan untuk menangis sepuasnya, justru terkesan absurd, karena artinya lakukan sesuai keinginan sampai puas (sampai kenyang, dll) sampai

tidak mau lagi. Ungkapan berlebihan dimanfaatkan untuk menarik perhatian pembaca. Ayat keempat ini menggunakan bahasa yang kontras, ialah paradoks. Paradoks juga melibatkan gaya linguistik, tergantung maknanya langsung atau tidak langsung. Paradoks ialah penjelasan yang berakhir dengan kontradiksi. Paradoks berisi kontradiksi aktual dengan kebenaran yang ada. Paradoks bisa berarti segala bagian yang menarik perhatian karena kebenarannya.

Contoh:

dan karena hidup itu indah, aku menangis sepuas-puasnya

Penulis menulis kalimat indah sepanjang hidupnya, namun tidak membuatnya tertawa, tetapi menangis sepuasnya. Kedua hal ini bertolak belakang, meski pada kenyataannya semua benar. Jadi angka-angka itu bisa diartikan berbeda-beda, kehidupan yang indah atau kehidupan yang kejam, itulah sebabnya penulis menitikkan air mata. Lalu air mata bisa diartikan setelah penjelasan kata pertama, kalau hidup itu indah artinya air mata emosi karena bahagia.

"Sajak Tafsir"

Karya: Sapardi Djoko Damono

*Kau bilang aku burung?
Jangan sekali-kali berkhianat
kepada sungai, ladang, dan batu.
Aku selemba daun terakhir
yang mencoba bertahan di ranting
yang membenci angin.
Aku tidak suka membayangkan
keindahan kelebat diriku
yang memimpikan tanah,
tidak mempercayai janji api
yang akan menerjemahkanku
ke dalam bahasa abu.
Tolong tafsirkan aku
sebagai daun terakhir
agar suara angin yang meninabobokan
ranting itu padam.*

*Tolong tafsirkan aku sebagai hasrat
untuk bisa lebih lama bersamamu.
Tolong ciptakan makna bagiku,
apa saja – aku selemba daun terakhir
yang ingin menyaksikanmu bahagia
ketika sore tiba.*

Pada bait pertama, baris pertama serta baris kesepuluh dan kesebelas menggunakan bahasa perbandingan, khususnya majas metafora. Kata metafora berasal dari kata Yunani metafora, yang berarti “bergerak”. Majas metafora membandingkan dua benda atau benda untuk menghasilkan gambaran yang jelas, meskipun tidak memberikan kesan langsung. Metafora adalah kiasan yang menelaah dua hal secara langsung dalam bentuk singkat.

Contoh:

Kau bilang aku burung?

Majas ini menggambarkan subjek puisi sebagai suatu yang bebas dan penuh keindahan, seperti burung. Namun, kemudian ia menekankan agar tidak ada pengkhianatan terhadap alam dan unsur-unsur kehidupan lainnya.

janji api dan bahasa abu

Majas ini mewakili proses kehancuran, penulis menggambarkan pengalaman seseorang yang merasa bahwa janji tersebut akan mengubah dirinya ke dalam perubahan yang besar dalam hidupnya, akan tetapi akhirnya hanya meninggalkan kehancuran dan perubahan yang tidak diinginkan.

Pada bait pertama baris empat, lima, dan enam menggunakan bahasa perbandingan terutama personifikasi. Personifikasi atau kegilaan adalah majas melambangkan benda mati yang tampak mempunyai ciri-ciri manusia dan mampu melakukan perbuatan layaknya manusia.

Contoh:

Aku selebar daun terakhir yang mencoba bertahan di ranting yang membenci angin.

Majas personifikasi ini mengungkapkan “*ranting membenci angin*” memberikan kesan bahwa alam juga memiliki perasaan atau sikap terhadap elemen-elemen lainnya. Selebar daun terakhir mencerminkan ketahanan dan keinginan untuk bertahan.

Pada bait pertama baris sepuluh dan sebelas terdapat pertentangan terutama hiperbola. Hiperbola ialah majas yang berisi terlalu banyak unsur untuk mempertegas suatu pernyataan atau keadaan, memperkuat atau menambah kesan dan akibat.

Contoh:

tidak mempercayai janji api yang akan menerjemahkanku kedalam bahasa abu-abu

Kontradiksi ini menunjukkan bahwa penulis merasa janji-janji tersebut tidak dapat diandalkan atau tidak dipenuhi, seperti api yang padam dan hanya tersisa abu.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karya sastra merupakan suatu bentuk seni perasaan dan pikiran yang diungkapkan dalam bahasa pengarangnya. Salah satu contoh karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan ungkapan pemikiran yang

membangkitkan emosi dan menginspirasi dengan kata-kata yang indah. Secara umum puisi terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi lama, puisi baru, dan puisi modern. Majas merupakan suatu cara ekspresi diri melalui bahasa dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan analisis di atas, majas dari puisi karya Sapardi Djoko Damono menyajikan beberapa Majas yang digunakan pengarang, seperti repetisi, metafora, personifikasi, hiperbola, dan paradoks. Penggunaan bahasa dalam gaya ini diawali dengan uraian penulis tentang hal-hal kecil dalam hidup: darah, jiwa, dan tujuannya adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan berkat judul puisi atas kehidupan yang hidup dalam diri saya.

Berdasarkan analisis Majas puisi Sajak Tafsir karya Sapardi Djoko Damono dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut termasuk dalam Majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Penulis berharap para pembaca dapat mempelajari dan memahami isi analisis serta menggunakan konteks kebahasaan yang baik dan benar untuk mencapai hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Bapak Muhamad Sholehhudin, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Penelitian Kualitatif, dan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta teman-teman sekelompok yang sudah bekerja sama agar jurnal ini selesai.

REFERENSI

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. 3(1).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1953>.
- Dewi, I. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian menjadi Puisi. *Jurnal Ilmiah Diksatrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2).
<http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.586>.
- Gloria, Y. & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Majas pada Puisi karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung kabupaten Kuningan Tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1).
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/143>.
- Hardianto, M. Dkk. (2017). Diksi dan Majas pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *Jurnal Ilmiah Fonema*. 4(2).
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/761>.

- Hardianto, M. Dkk. (2017). Diksi dan Majas pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2). <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/761>.
- Hidayat, A. & Muhlisin. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat pada Aplikasi Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(3). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.
- Jalil, A. Dkk. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Sere Wangi Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal Of Economis Review (GPJER)*. 3(2). https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:1EN-h56r4wJ:scholar.google.com/+pengertian+analisis&hl=id&as_sdt=0,5.
- Layn, M. R. & Kahar, M. S. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara*. 3(2). <https://doi.org/10.29407/jmen.v3i2.855>.
- Muhyiddin, L. (2017). MajasKhutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika). *Journal of Pesantren Educasion At-Ta'dib*. 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>.
- Murmahyati, M. (2017). Imagery in South Sulawesi's Poems. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 1(2). <http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/32>.
- Pitaloka, A. & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Indonesia: Guepedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rezeki, L. S. (2021). Analisis Majas Pespifikasi pada Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. *Jurnal (BERANDA SASTRA)*. 1(2). <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26>.
- Septiani, Y. Dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source*. 3(1). <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*. 10(1). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.
- Sundari, A. & Hasibuan, A. (2022). Analisis Majas dalam Karakter Tokoj pada Novel Bumi Karya Tere Liye. *Journal Of Education And Social Analysis*. 3(1). <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/395>.
- Wulansari. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Ilmiah Diksatrasi*. 1(2). <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.620>.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dalam Pendidikan*. 2(2). <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.